

BAB IV

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM *PRE SERVICE EDUCATION*
DAN *IN SERVICE EDUCATION* DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PAI DI MTs SULTAN FATAH MIJEN
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

A. Gambaran Umum MTs Sultan Fatah Mijen Demak

1. Sejarah Berdirinya MTs Sultan Fatah Mijen Demak

Bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan.

Sedangkan di sisi lain pertumbuhan penduduk yang begitu cepat mengakibatkan bertambahnya anak usia sekolah maka perlu adanya penambahan atau pendirian gedung-gedung sekolah baru sehingga kebutuhan masyarakat akan pendidikan dapat terpenuhi. Hal demikian juga terdapat di beberapa tempat di Mijen Demak. meskipun sudah terdapat atau berdiri Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), namun kondisi lingkungan di mana jumlah gedung belum mencukupi kebutuhan yang ada, maka didirikanlah madrasah baru di lingkungan tersebut.¹

Maka tepatnya pada tanggal 1 Januari 1968, MTs Sultan Fatah Mijen Demak telah didirikan oleh para tokoh dan warga masyarakat Desa Mijen dan mendaftarkannya pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Demak dengan Nomor Statistik 11/47/15/B, dan disahkan dengan dikeluarkannya surat keputusan Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI No Kep/D/69/72 dan Piagam Madrasah atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. Wk/5c/15/pgm/Ts/1971 pada tanggal 15

¹ Dokumentasi MTs Sultan Fatah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016.

Desember 1971 yaitu tentang piagam yang telah diberikan kepada madrasah sebagai berikut hukum untuk menyeleggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti Ujian Persamaan Madrasah Negeri. Selaku Kepala Madrasah pertama yaitu KH.Maksum Affandi.

Adapun tujuan institusional dari MTs Sultan Fattah Mijen Demak yaitu membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan responsif terhadap perkembangan IPTEK serta berwawasan Islami, membentuk generasi beriman dan berakhlakul karimah, mengembangkan etika dan estetika yang mendorong pembentukan pribadi yang terampil dan mandiri.²

2. Identitas Madrasah

Tabel 4.1

a	Nama Madrasah	:	MTs Sultan Fattah
b	Nomor Statistik	:	121233210071
c	Nama Lembaga	:	Sultan Fattah Mijen Demak
d	Tahun Berdiri	:	1968
e	Kategori Madrasah	:	Swasta
f	Status Madrasah	:	Terakreditasi B
g	Nama Kepala Madrasah	:	Dwi Ahmad Juliharto, S.Pd
h	Alamat Madrasah	:	Jalan Raya Mijen No.40 KM.1
i	Penyelenggara Madrasah	:	Lembaga Pendidikan Islam Al Fattah
j	Nama Ketua Lembaga	:	H. Muhyiddin Anwar, S.Ag

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Sultan Fatah Mijen Demak

Sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang dan konsisten untuk kemajuan bangsa pada umumnya dan menciptakan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sesuai amanat UUD 1945, maka MTs Sultan Fatah Mijen Demak memiliki visi ,misi dan tujuan sebagai berikut:

² Dokumentasi MTs Sultan Fattah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016

a. Visi :

Terciptanya Sekolah Ramah Anak, Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Berakar Pada Budaya.³

b. Misi :

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan bakat dan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

c. Tujuan:

- 1) Meningkatkan mutu lulusan rata-rata nilai 8.00 serta proporsi 100% siswa yang lulus dan melanjutkan ke SLTA negeri dan diterima 100%.
- 2) Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal sesuai kebutuhan.
- 3) Meningkatkan mutu, mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan PAKEM.
- 4) Meningkatkan inovasi fasilitas pembelajaran dengan pembuatan laboratorium pembelajaran.
- 5) Mengembangkan kurikulum dengan mengacu 8 standar.
- 6) Mengembangkan kurikulum dengan sistem pembelajaran yang berkualitas melalui pengembangan silabus dan administrasi pendukungnya.
- 7) Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi MBS untuk menuju ketercapaian standar nasional.

³ Dokumentasi MTs Sultan Fattah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016

4. Letak Geografis MTs Sultan Fatah Mijen Demak

MTs Sultan Fatah Mijen Demak memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di pinggir jalan raya letaknya juga berdekatan dengan kantor Kecamatan Mijen dan merupakan jalur alternative jalan raya Jepara-Semarang yang mudah dijangkau dari segala arah angkutan umum.

MTs Sultan Fatah Mijen Demak berlokasi di Jalan Raya Mijen No.40 KM. 1 Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan Kampung RT 02/ RW V
- b. Sebelah Selatan : Berdekatan dengan SDN 01 Mijen
- c. Sebelah Barat : Bersebelahan dengan kampung Mijen
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya yang bersebelahan dengan Pegadaian Mijen

Berdasarkan batas-batas wilayah di atas, maka dapat kita lihat bahwa tempat ini sangat strategis untuk proses belajar mengajar sehingga suasana proses belajar mengajar bisa lebih menyenangkan.

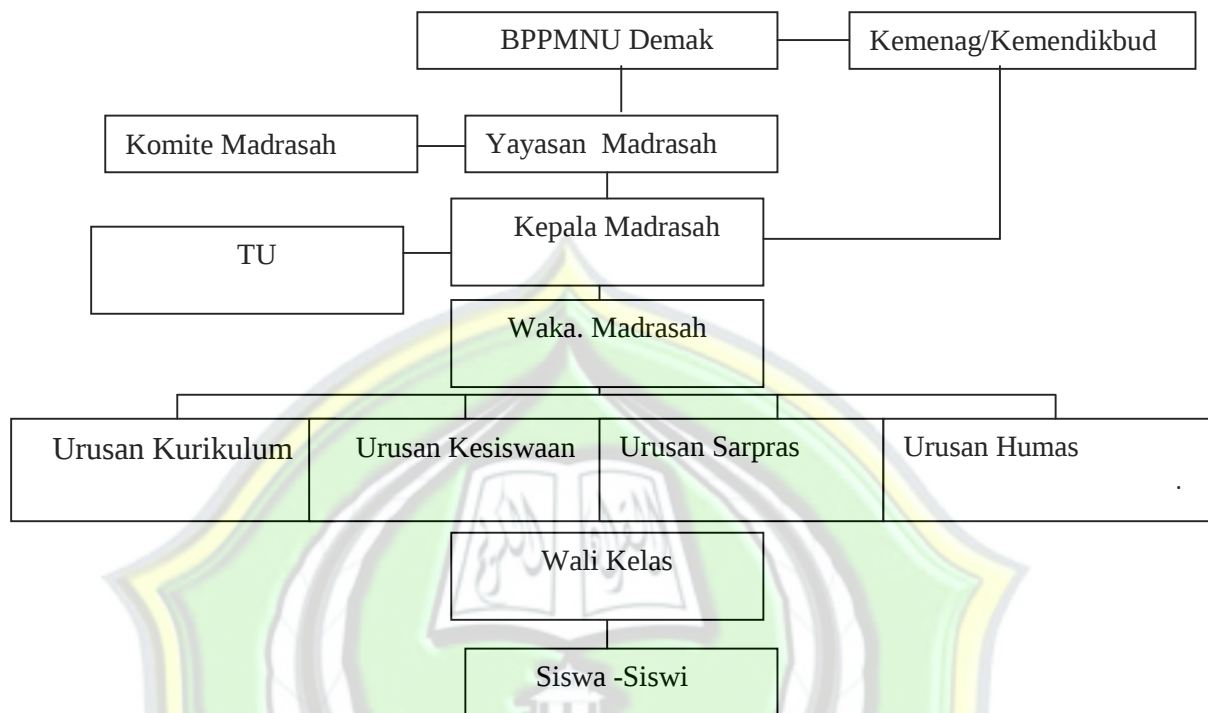
5. Struktur Organisasi MTs Sultan Fatah Mijen Demak

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Dalam sebuah lembaga harus ada struktur kependidikan, agar terjadi pembelajaran sesuai yang diinginkan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.

MTs Sultan Fattah Mijen Demak telah membuat susunan organisasi serta tugas dan wewenang yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuannya, yang terlihat pada bagan sebagai berikut ⁴:

⁴ Dokumentasi MTs Sultan Fattah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Sultan Fattah Mijen Demak



6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Sultan Fattah Mijen Demak

Faktor pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memanifestasikan tujuan pendidikan. Maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan di MTs Sultan Fattah Mijen Demak akan tercapai manakala didukung oleh adanya pelaksana pendidikan yaitu pendidik-pendidik dan tenaga-tenag lain sehingga penyelenggara kegiatan belajar mengajar berbasis kompetensi dan profesionalisme. Di MTs Sultan Fattah Mijen Demak ini sebagian besar guru sudah meraih gelar S1 dan mengajar sesuai dengan gelar strata yang diperoleh. Guru di MTs Sultan Fattah Mijen Demak pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 18 orang dan telah memperoleh gelar strata 1.⁵

⁵ Data Dokumentasi MTs Sultan Fattah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016.

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan MTs Sultan Fattah Mijen Demak
Tahun Pelajaran 2016/2017⁶

No	Nama	Jabatan	Pengampu	Pendidikan
1	Dwi Ahmad Juliharto, S. Pd	Ka. Madrasah	Matematika	S1
2	Nur Saidah, S. Ag	Waka. Kur	BK	S1
3	Ali Achmadi, S.Ag	Waka. Sarpras	Aqidah Akhlak	S1
4	Amaroh, S. Ag	Waka. Humas	IPA	S1
5	Siti Murwasih, S. Pd	Wali Kelas	Biologi	S1
6	Erwin Aryanto, S.Pd	Wali Kelas	Fisika	S1
7	Endi Widiyanto, S. Pd	Wali Kelas	Bahasa Indonesia	S1
8	Hj. Sundanah. BA	Wali Kelas	Geografi	S1
9	Siti Koiriyah, S.Pd.I	Guru	B. Arab	S1
10	Wahyu Hidayat, S.Pd.I	Guru	IPS	S1
11	Suharni, S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadits	S1
12	Kharir Moh Muzani, S.Pd.I	Guru	Penjas Orkes	S1
13	Siti Rohmah, S. Pd. I	Wali Kelas	B.Indonesia	S1
14	Afifudin, S. Pd. I	Wali Kelas	Fiqih	S1
15	Mega Setiyani, S. Pd	Guru	Ekonomi	S1
16	Hasan Fahmi, S.Pd.I	Sie Perpus	Kerajinan Tangan	S1
17	Rika Ani Safitri, S.Pd	Guru	B.Indonesia	S1
18	Luluk Elu Herfiana, S.Pd.	Guru	B.Ingggris	S1

7. Keadaan Siswa MTs Sultan Fattah Mijen Demak

MTs Sultan Fattah Mijen Demak memiliki 6 (enam) kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 123 siswa, yang terdiri dari kelas VII-IX.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Sultan Fattah Mijen Demak
Tahun Pelajaran 2012/2013-2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa				
	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
VII	41	42	45	46	43
VIII	46	49	44	44	42
IX	44	44	41	44	41
Jumlah	131	135	129	134	126

⁶ Dokumentasi MTs Sultan Fattah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016.

8. Kegiatan Pengembangan Diri Madrasah

Pengembangan diri di MTs Sultan Fattah Mijen Demak yakni Futsal, Tenis Meja, Bola Voli, Bulu Tangkis, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Paduan Suara, Seni Baca Al Qur'an, Seni Rebana, Menggambar, Kaligrafi, dan Kepramukaan.⁷

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program *Pre Service Education* Dan *In Service Education* Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Pelaksanaan Program *Pre Service Education* Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

- 1) Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Guru PAI dari LPTK dan Kualifikasi akademik pendidikan Guru PAI minimum D-IV atau S1 dan Latar Belakang Pendidikan Guru PAI sesuai dengan Mata pelajaran yang diampu

Guru merupakan sosok yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang berkualitas akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam perekrutan tenaga pengajar (guru) harus dilakukan secara profesional.

MTs Sultan Fatah Mijen Demak senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu pegawai sendiri sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil

⁷ Dokumentasi MTs Sultan Fattah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016.

yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.

Terkait dengan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Perekrutan guru merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar pada suatu kelas baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan guru yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan *recruitment*, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon guru yang memenuhi syarat. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan, tulisan dan praktek mengajar, agar mendapatkan guru yang profesional.”⁸

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka kurikulum MTs Sultan Fattah Mijen Demak menambahkan bahwa syarat utama untuk guru pendidikan agama Islam di MTs Sultan Fatah Mijen Demak adalah alumni sarjana (S.1), akta empat (D-IV) dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Guru PAI dari LPTK di bidangnya yang mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan dan fungsinya sebagai guru PAI yang profesional. Dengan tugas-tugas di atas secara operasional akan mencerminkan peranan dan kompetensi yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya sehingga menjadi guru pendidikan agama Islam yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya dalam memberikan pembelajaran terhadap anak didik atau siswanya.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur saidah, S.Ag. selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum MTs Sultan Fattah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan latar belakang pendidikan Guru PAI di MTs Sultan Fattah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Daftar Guru PAI MTs Sultan Fattah Mijen Demak
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Perguruan Tinggi
1	Nur Saidah, S. Ag	S1	IAIN Walisongo
2	Ali Achmadi, S.Ag	S1	UNISNU Jepara
3	Amaroh, S. Ag	S1	IAIN Walisongo
4	Kharir Moh Muzani, S.Pd.I	S1	UNISNU Jepara
5	Siti Rohmah, S. Pd. I	S1	UNISFAT
6	Afifudin, S. Pd. I	S1	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
7	Hasan Fahmi, S.Pd.I	S1	UNISNU Jepara

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tuntutan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MTs Sultan Fatah Mijen Demak perlu dikembangkan berdasarkan kepada analisa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: Menguasai landasan kependidikan agama Islam. Menguasai bahan pengajaran agama Islam. Melaksanakan program pengajaran agama Islam. Penilaian hasil proses belajar mengajar agama Islam. Pelaksanaan program bimbingan agama Islam. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan

sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

b. Pelaksanaan Program *In Service Education* Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

1) Guru PAI Memiliki Sertifikat Profesi Guru

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru bersamaan dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku untuk semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS / swasta).

Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Adanya peraturan pemerintah tersebut membawa dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu/kualitas guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dimaksudkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga lebih berkualitas sesuai standar kelayakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan profesionalisme.

Terkait dengan sertifikasi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian

Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Guru PAI di madrasah sini sebanyak 6 guru telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) merupakan pola sertifikasi dalam bentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Rayon LPTK untuk memfasilitasi terpenuhinya standar kompetensi guru peserta sertifikasi. PLPG tersebut dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan *workshop* menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Perkuliahan dilaksanakan untuk penguatan materi bidang studi, model-model pembelajaran, dan karya ilmiah. *Workshop* dilaksanakan untuk mengembangkan, mengemas perangkat pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Pada akhir PLPG dilaksanakan uji kompetensi”.⁹

Berdasarkan hasil observasi di MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, dinyatakan bahwa guru yang memperoleh sertifikasi pendidik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Daftar Guru Tersertifikasi di MTs Sultan Fatah Mijen Demak

No	Nama	LPTK Penyelenggara	Mata Pelajaran
1	Nur Saidah, S. Ag	IAIN Walisongo Semarang	Fiqih
2	Ali Achmadi, S.Ag	IAIN Walisongo Semarang	Aqidah Akhlak
3	Amaroh, S. Ag	IAIN Surakarta	Bahasa Arab
4	Kharir Moh Muzani, S.Pd.I	IAIN Walisongo Semarang	SKI
5	Siti Rohmah, S. Pd. I	IAIN Surakarta	Al-Qur'an Hadits
6	Afifudin, S. Pd. I	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Fiqih

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Program PLPG yang diikuti oleh guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh, yaitu unggul dan berkarakter. Sikap peka peduli sesama/lingkungan, jiwa disiplin, bekerjasama, dan jujur, diharapkan mewarnai profil lulusan Program PPG, di samping kompetensi-kompetensi keprofesionalan guru lainnya. Untuk mencapai tujuan ini, tidak hanya fasilitas, pengampu, dan kurikulum yang disiapkan, peserta juga perlu difasilitasi agar siap mengikuti program tersebut dengan baik. Peserta perlu ditumbuhkan semangat dan motivasinya untuk mengikuti dan berperan aktif pada berbagai kegiatan yang dirancang dalam program tersebut.

2) Guru PAI Aktif Dalam Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP PAI yang dilaksanakan dan diikuti oleh guru PAI dari MTs Sultan Fatah Mijen Demak mempunyai peran yang berarti karena dirasa membantu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam bekerja di dalam kelas ketika mengajar. MGMP yang dilaksanakan rutin sekali tiap bulannya tersebut, merupakan wadah untuk membahas kesulitan guru-guru dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan, buku pedoman yang relevan, dan bentuk soal untuk ujian.

Terkait dengan penataran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam forum ini pula kadang diisi dengan penataran kecil misalnya penataran tentang desain pengembangan kurikulum 2013, atau saling tukar informasi tentang isu

pendidikan nasional. Bahkan lomba-lomba mata pelajaran dapat muncul dari forum ini. Dengan adanya MGMP guru mendapatkan wadah yang dapat menyalurkan aspirasinya mengenai pendidikan, khususnya pemenuhan kompetensi profesional”.¹⁰

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku wakil kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak menambahkan bahwa dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mereka dapat saling bertukar informasi mengenai buku pedoman yang akan digunakan, kesulitan apa saja yang dihadapi ketika berada di depan kelas. Sehingga pembahasan tersebut akan terjadi pemecahan masalah secara bersama-sama antar guru PAI tersebut. Di dalam forum ini pembahasan yang diangkat juga masalah seputar kinerja guru dalam mengajar di kelas dan masalah-masalah lain yang melingkupinya”. Adapun pelaksanaannya adalah rutin tiap bulan dengan jadwal yang telah ditentukan, mengenai tempatnya adalah MTs di lingkungan Kabupaten Demak secara bergiliran.

Selain dua bentuk MGMP tersebut, dalam madrasah sendiri terdapat forum yang disebut Rapat Dewan Guru, yang fungsinya hampir sama dengan MGMP. Di dalam rapat guru tersebut selain membahas tentang kesulitan-kesulitan selama proses belajar mengajar, juga mengevaluasi program yang telah dilakukan dan merencanakan program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Masukan-masukan untuk kepala madrasah juga dibahas dalam forum ini.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

- 3) Guru PAI Ikut Terlibat Di Perguruan Tinggi/ Universitas Dalam Mengembangkan Konsep Pengembangan Standar Kompetensi Guru (SKG) Sebagai Tolok Ukur (*Benchmark*) Dan Memberdayakan Pengawasan Pengelolaan Madrasah, Sebagai Media Alternatif Peningkatan Mutu Guru.

Terkait dengan penataran dan Pengembangan Standar Kompetensi Guru (SKG) guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Guna meningkatkan profesionalisme guru perlu dilakukan pelatihan dan penataran yang intensif pada guru. Pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru yaitu pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru. Tujuan dari pelatihan ini untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan dan kompetensi yang akumulatif mengarah pada penguasaan kompetensi secara utuh sesuai profil kemampuan minimal sebagai guru mata pelajaran sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru untuk peningkatan kompetensi profesionalisme guru, dengan tujuan meningkatkan kemampuan, minat, motivasi dan kreatifitas gurudalam menggunakan ICT.¹¹

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka kurikulum MTs Sultan Fattah Mijen Demak menambahkan bahwa kegiatan yang telah terlaksana di antaranya adalah berpartisipasi aktif dalam Program Pemberdayaan Madrasah yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat sebagai wujud Tri

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

Dharma Pendidikan terkait dengan Pengabdian Masyarakat UNISNU Jepara. Sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru untuk peningkatan kompetensi profesional, dengan tujuan meningkatkan kemampuan, minat, motivasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan ICT sebagai media peningkatan kompetensi dilaksanakan melalui workshop ICT / TIK. Workshop ICT yang pernah dilakukan oleh UNISNU Jepara salah satunya ialah dengan tema “Integrasi Pembelajaran PAI dengan TIK dalam Menciptakan Guru Profesional yang Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ”. Pada saat dilatih peserta mempraktekan dengan mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran ICT berlangsung.

- 4) Guru PAI ikut terlibat Dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) Bagi Para Guru PAI dan Adanya *Credit Point System* Terhadap Karya Penelitian Guru PAI.

Peningkatan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak dilakukan dengan pelatihan penelitian tindakan kelas (*action research*). Kegiatan ini dilaksanakan pembina dari Mapenda Kantor Kemenag Kabupaten Demak dan kepala madrasah.

Terkait dengan pelatihan penelitian tindakan kelas guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

”Peningkatan profesionalisme guru dapat juga dilakukan melalui optimalisasi pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yang merupakan kegiatan sistematik dalam rangka merefleksi dan meningkatkan praktik pembelajaran secara terus menerus sebab berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam

melaksanakan tugasnya, dan memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran berlangsung.¹²

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka kurikulum MTs Sultan Fattah Mijen Demak menambahkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas seyogyanya dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mendiagnosa atau membuat refleksi mengenai pembelajaran yang telah diajarkan, dengan memperhatikan batas ketuntasan nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk setiap Mata Pelajaran. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebab melalui kegiatan ini guru dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dilakukan dan keterbatasan yang harus diperbaiki. Adapun pelaksanaannya secara rutin dilaksanakan ketika liburan semesteran baik ganjil dan genap dengan mengambil tutor dengan keahlian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Dosen Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Berdasarkan observasi pada tanggal 23 Juli 2016 di MTs Sultan Fatah Mijen Demak terkait dengan pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yang direncanakan adalah penerapan metode yang berbasis *student Learning* yang dilaksanakan dalam dua atau tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah-langkah yang dilakukan untuk tiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas adalah observasi awal kelas yang akan

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan atau mengetahui permasalahan yang dihadapi guru di kelas, seperti prestasi belajar siswa, maupun aktivitas belajar siswa. Setelah mengetahui permasalahan yang timbul, maka peneliti dapat merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di-setting sebagai PTK. Pembuatan instrumen lembar observasi pengelolaan pembelajaran guru tiap siklus. Pembuatan kisi-kisi dan pembuatan instrumen tes tiap akhir siklus sebagai alat evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan instrumen lembar aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

6) Guru PAI aktif dalam Supervisi Pengawasan

Peningkatan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak dilakukan dengan Supervisi pengawasan. Kegiatan ini dilaksanakan pembina dari Mapenda Kantor Kemenag Kabupaten Demak dan kepala madrasah masing-masing.

Terkait dengan penataran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Bapak Dwi Ahmad Juliarto, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 29 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas mata pelajaran agama Islam dilakukan dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan-persiapan program supervisi yaitu; penyusunan rencana kegiatan yang minimal meliputi; 1). kegiatan penyusunan program dan organisasi/ pengelola program, 2). perumusan tujuan dan sasaran program, 3). penyusunan Instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, 4). Persiapan dan prosedur kunjungan madrasah, 5). Penganggaran program. Setelah kegiatan persiapan-persiapan pelaksanaan ditempuh, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan atau

mengoperasionalkan program supervisi di madrasah yang menjadi wewenang pengawas.¹³

Terkait dengan penataran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 29 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Segi-segi kegiatan kunjungan yang telah dilakukan yakni kunjungan kelas. Jenis kunjungan supervisi kelas adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan pada salah satu guru yang dalam hal ini adalah guru PAI Islam. Tujuannya adalah untuk mengamati dan mencatat data kemampuan profesional GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku wakil kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak menambahkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, meliputi; meneliti susunan rencana pembelajaran, mengamati pelaksanaan KBM menurut rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru PAI terkait, mengamati aktivitas guru PAI Islam dalam KBM, mengamati penguasaan guru PAI Islam terhadap materi pengajaran, mengamati interaksi antara guru dan siswa dan mengamati pencapaian kompetensi pembelajaran. Sedangkan kegiatan kunjungan supervisi sekolah adalah melakukan kegiatan pengawasan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan kehidupan beragama dalam bentuk dialog dengan kepala sekolah yang bersangkutan berkenaan dengan; sikap profesional GPAI dan pengamatan.

Terkait dengan penataran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Afifuddin, S.Pd.I. selaku Guru Fiqih Kelas VII A MTs

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Ahmad Juliarto, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 29 Juli 2016.

Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 30 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kepala madrasah mengadakan supervisi dan evaluasi terhadap guru PAI setiap satu semester sekali, dan hal ini telah terjadwal dan terprogram. Dalam melakukan supervisi kepala madrasah biasanya melakukan kunjungan ke kelas dan melihat *action* guru di depan kelas secara langsung, selain itu kepala sekolah mengadakan supervise administrasi guru”.¹⁴

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka kurikulum MTs Sultan Fattah Mijen Demak menambahkan bahwa pembina melakukan pembinaan satu kali dalam satu bulan. Pembinaan dilakukan hanya dalam taraf administrasinya yaitu mengecek presensi kehadiran guru dalam mengajar, belum menyentuh dalam tahap kunjungan kelas, dari sini terlihat bahwa pembinaan lebih bersifat administratif. Pengawas hanya menerima keluhan-keluhan yang dikeluhkan oleh para pengajar. Sedangkan untuk jenis kunjungan madrasah segi-segi yang diamati meliputi; kehadiran guru, tugas mengajar, tugas bimbingan dan latihan, tugas mengevaluasi dan pengembangan kerja sama”.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi bagi guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah selalu mengadakan kunjungan sekaligus tinjauan kelas terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan sesuai jadwal supervisi di madrasah. Program ini selalu dijalankan oleh kepala madrasah mengingat pentingnya peningkatan profesionalisme tenaga pengajar dan pengembangan akademik.

Pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Dengan diterapkannya

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Afifuddin, S.Pd.I.selaku Guru Fiqih Kelas VII A MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 30 Juli 2016.

supervisi di atas maka secara minimal seorang guru akan mengetahui apa yang harus dikerjakan dan hingga tingkat yang mendalam dapat membina diri sendiri, menyukai pekerjaan mereka dan bangga dengan prestasi kerja mereka.

7) Guru PAI aktif dalam Mengikuti Penataran

MTs Sultan Fatah Mijen Demak dalam meningkatkan mutu guru PAI dalam proses belajar mengajar sebagai syarat memenuhi kebutuhan guru PAI yang profesional, mengikutsertakan guru PAI dalam penataran yang diadakan oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang ini.

Terkait dengan penataran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Misalkan penataran bagi guru PAI yang membahas tentang kurikulum 2013 bagi SMP/MTs yang diselenggarakan oleh Kantor Kemenag Kabupaten Demak dalam hal ini pelaksanaannya Mapenda, setelah mengikuti penataran guru PAI tersebut diharapkan dapat mempelajari lebih mendalam dan mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Selain penataran yang bersifat lokal, guru PAI di MTs/SMP juga di ikutsertakan dalam program-program BPG, dan juga ada penataran yang bersifat intern. Penataran yang terakhir ini biasanya dilaksanakan dengan menghadirkan beberapa ahli dalam bidang pendidikan agama Islam, dan tuornya adalah dosen dari Fakultas Tarbiyah”.¹⁵

Selain hal tersebut di atas, pelatihan dan penataran yang telah dilakukan secara intern untuk meningkatkan guru khususnya guru PAI adalah pelatihan bahasa Inggris, pelatihan komputer dan pelatihan AMT, selain itu guru PAI juga

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

mengikuti pelatihan rebana dalam rangka menambah ketrampilannya. Dengan penataran tersebut diharapkan profesionalisme guru-guru PAI dapat meningkat, serta wawasan guru tentang isu dan wacana tentang pendidikan terbaru dapat bertambah.

8) Guru PAI Aktif dalam Studi Banding.

Salah satu usaha dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah studi banding ke sekolah/madrasah lain yang dianggap lebih berhasil dan bagus.

Terkait dengan penataran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Studi banding yang dilakukan MTs Sultan Fatah Mijen Demak selama ini baru sekedar program, belum terlaksana karena melihat kondisi pembiayaan yang dirasa cukup banyak dan mengharuskan konsultasi dengan pihak yayasan. Tentunya banyak hal yang akan di dapat dari studi banding ke madrasah lain, misalkan salah satu guru yang melakukan studi banding sendiri ke salah satu MTs terkemuka di Kota Demak, dengan studi banding tersebut guru tersebut mendapatkan wawasan dan pengalaman baru bagaimana mengajar yang baik, penggunaan metode yang baru, dan melihat kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut”.

2. Profesionalisme Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Profesionalisme Guru PAI yang berkaitan dengan Kompetensi Kepribadian Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Sultan Fatah Mijen Demak bahwa guru yang ada di madrasah ini, terutama

guru PAI dapat dikatakan memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil observasi pada saat penelitian, yakni penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran oleh pengawas sekolah. Menurut kepala madrasah Bapak Dwi Ahmad Juliharto, S.Pd, beliau menyatakan bahwa guru di MTs Sultan Fatah Mijen Demak guru PAI tersebut sudah baik sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan tentang standar kompetensi kepribadian guru.

”Kepribadian guru PAI di madrasah ini sangat mencerminkan kepribadian yang baik kepada warga di lingkungan sekolah ini, khususnya kepada peserta didik. Kepribadian guru sangat penting dalam proses interaksi edukatif, karena guru adalah seorang yang digugun lan ditiru, apalagi peserta didik yang masih duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah seperti ini. Mereka dengan mudah meniru apa yang mereka dengar dan mereka lihat. Dan kompetensi kepribadian guru penting diterapkan di sekolah /madrasah demi meningkatnya mutu dan kualitas madrasah”.¹⁶

Akan tetapi kepribadian yang baik ini tidak hanya ditujukan kepada guru PAI saja melainkan semua guru di madrasah tersebut juga memiliki kompetensi kepribadian yang baik pula. Demi terwujudnya cita-cita luhur madrasah, yakni mencerdaskan peserta didik baik intelektual maupun budi pekerti. Hal ini senada dengan visi, misi dan tujuan madrasah: Visi : Terciptanya Sekolah Ramah Anak, Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Berakar Pada Budaya.¹⁷

Misi : Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan bakat dan potensi yang dimiliki. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensinya sehingga dapat dikembangkan secara

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Ahmad Juliarto, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

¹⁷ Data Dokumentasi MTs Sultan Fatah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016.

oktimal. Dan Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.¹⁸ Tujuan: Meningkatkan mutu lulusan rata-rata nilai 8.00 serta proporsi 100% siswa yang lulus dan melanjutkan ke SLTA negeri dan diterima 100%. Memiliki tenaga kependidikan yang profesional dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal sesuai kebutuhan. Meningkatkan mutu, mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan PAIKEM. Meningkatkan inovasi fasilitas pembelajaran dengan pembuatan laboratorium pembelajaran. Mengembangkan kurikulum dengan mengacu 8 standar. Mengembangkan kurikulum dengan sistem pembelajaran yang berkualitas melalui pengembangan silabus dan administrasi pendukungnya. Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi MBS untuk menuju ketercapaian standar nasional.¹⁹

Adanya kompetensi kepribadian guru yang baik, dengan harapan mampu mencetak para peserta didik yang baik dan berkualitas baik pula. Hal ini sesuai dalam visi, misi, dan tujuan madrasah yang ke semuanya mengharapakan peserta didik menjadi seseorang yang bermutu dan berkualitas.

Jadi jelaslah bahwa kepribadian guru sangat penting dan modal yang harus dimiliki oleh semua guru, khususnya guru PAI sebagai cerminan nilai ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya. Guru harus mampu menguasai peserta didiknya artinya bisa membawanya pada suasana belajar yang akrab dan menyenangkan, mengerti kondisi siswa, memiliki akhlak yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik.

¹⁸ Data Dokumentasi MTs Sultan Fattah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016

¹⁹ Data Dokumentasi MTs Sultan Fattah Mijen Demak, Dikutip dari sumber data profil pada tanggal 19 Juli 2016

Komitmen yang harus dilaksanakan seorang guru adalah dalam melaksanakan tugasnya kuat, minimal mampu melaksanakan tugasnya sesuai standar. Kemudian bertanggung jawab akan tugasnya menjadi guru, disiplin dalam mengajar, memiliki sifat-sifat yang baik, dan peduli terhadap peserta didik.²⁰

Berdasarkan observasi di madrasah ini juga diterapkan pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri guru dan warga madrasah sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Penerapan nilai-nilai akidah akhlak merupakan salah satu bentuk usaha kepala madrasah dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Dwi Ahmad Juliharto, S.Pd., selaku kepala madrasah sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

“Mulai tahun pelajaran 2012/2013 MTs Sultan Fatah Mijen Demak telah menerapkan pendidikan karakter, mulai dari budaya madrasah, kegiatan ekstra kurikuler sampai pembelajaran di kelas, untuk membuktikannya dapat dilihat dari kondisi lingkungan madrasah yang telah mencantumkan slogan-slogan hidup disiplin, menghormati sesama dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah, sedikit demi sedikit penerapan pendidikan karakter telah mulai diterapkan di madrasah ini, terbukti juga dengan pembiasaan hidup disiplin dengan cara berangkat ke madrasah dengan tepat waktu, mengucapkan salam bila bertemu dengan guru dan teman”.²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Dwi Ahmad Juliharto, S.Pd, pada tanggal 26 Juli 2016.

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 26 Juli 2016.

b. Profesionalisme Guru PAI yang Berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang profesionalisme guru PAI terkait dengan kompetensi profesional guru rumpun PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak di antaranya adalah menyusun desainer dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain strategi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak yakni aspek-aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan diintegrasikan dan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasan mata pelajaran rumpun PAI. Dalam pelaksanaannya, aspek kecakapan hidup dikembangkan dan/atau diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga berpengaruh dengan metode pembelajaran yang digunakan dan dituangkan ke dalam bentuk Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Pemetaan Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Perencanaan

Desainer (perancang) pembelajaran Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat di dalamnya, di antaranya yaitu guru mata pelajaran rumpun PAI MTs Sultan Fatah Mijen Demak yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fiqih dengan berpedoman pada kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Terkait dengan desainer pembelajaran ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 24 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Desainer pembelajaran atau orang-orang yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi pengajaran, mereka adalah orang-orang yang terdiri dari: perancang pembelajaran, pendidik, ahli mata pelajaran, penilai”.²²

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak menambahkan bahwa (1) perancang pembelajaran, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengoordinasikan tugas perencanaan, yakni Kepala Madrasah, Waka. Kurikulum, dan para guru bidang studi; (2) Pendidik, yaitu orang atau anggota sebuah tim yang memanfaatkan hasil perencanaan dan juga ikut dalam perencanaan pembelajaran, mengenal siswa dengan baik, menguasai cara pengajaran dan persyaratan program pengajaran, bertanggung jawab dalam mengujicobakan, dan kemudian menerapkan rencana pembelajaran yang dikembangkan, yakni guru pengampu mata pelajaran; (3) Ahli mata pelajaran, yaitu orang yang berkualifikasi dalam pemberian informasi tentang pengetahuan dan sumber yang berkaitan dengan semua kompetensi dasar yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran, yakni para guru dan ahli bidang studi masing-masing; dan (4) Penilai, yaitu orang yang berkualifikasi untuk membantu mengembangkan instrumen pengujian untuk uji awal sejumlah ujian untuk praktik dan penilaian hasil belajar siswa, yakni dapat dari para guru mata pelajaran.

2) Langkah-langkah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain strategi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada Pembelajaran Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak ini

²²Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag, selaku Waka. Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 24 Juli 2016 .

pertama dipaparkan dalam Prota kemudian dijabarkan dalam Promes. Dari promes ini selanjutnya dipetakan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan aspek pembelajaran. Selanjutnya dari pemetaan SK-KD indikator-aspek pembelajaran dijabarkan dalam bentuk silabus. Silabus ini kemudian dikembangkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, misalnya untuk pencapaian kecakapan personal maupun kecakapan sosial yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari pengembangan silabus tersebut secara rinci dijabarkan dalam RPP. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Saidah, S.Ag. Pada wawancara pada tanggal 24 Juli 2016 sebagai berikut:²³

(a) Program Tahunan dan Program Semester

Pada Program Tahunan atau Prota ini dipaparkan tentang tema pokok bahasan mata pelajaran Fiqih yang akan dipelajari dalam satu tahun pelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran setiap tema. Kemudian pada Program Semester atau Promes dipaparkan tentang tema pokok bahasan yang dipelajari dalam satu semester, kompetensi dasar yang akan dicapai setiap tema pokok bahasan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran setiap tema pokok bahasan.

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada Prota di atas telah dipaparkan tentang tema pokok bahasan mata pelajaran Fiqih yang akan dipelajari dalam satu tahun pelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran setiap tema. Kemudian pada Promes dipaparkan tentang tema pokok bahasan yang dipelajari dalam satu semester, kompetensi

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 24 Juli 2016.

dasar yang akan dicapai setiap tema pokok bahasan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran setiap tema pokok bahasan. Dan dari Prota dan Promes ini, sehingga dapat diketahui tema-tema yang akan dipelajari dalam satu tahun pelajaran dan alokasi waktu yang akan digunakan untuk membahas tema-tema tersebut serta dapat diketahui juga kompetensi dasar yang akan dicapai setiap tema yang akan dipelajari dalam satu semester (untuk Promes).

(b) Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dari Promes tersebut selanjutnya dilakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek.

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara. Langkah yang dilakukan oleh guru Fiqih yakni dari Promes tersebut selanjutnya dilakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berisi aspek keterampilan berbahasa dan keterampilan kebahasaan, standar kompetensi, kompetensi dasar serta alokasi waktu yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak.

(c) Silabus

Setelah dilakukan pemetaan tersebut, kemudian dijabarkan dalam silabus. komponen silabus pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak ini terdiri dari identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (yang terdiri dari jenis tagihan, teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber belajar. Kemudian aspek pendidikan kecakapan hidup dikembangkan dan/atau terintegrasi dalam kegiatan

pembelajaran yang dilakukan. Aspek kecakapan hidup personal yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi kompetensi dasarnya. Dengan demikian, ketika menyusun silabus atau rencana pembelajaran, guru yang bersangkutan secara sengaja memasukkannya sebagai kompetensi dasar dan merancanginya menjadi kegiatan pembelajaran. Jadi aspek-aspek tersebut akan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Saidah, S.Ag. Pada wawancara tanggal 24 Juli 2016 sebagai berikut:

“Jika aspek komunikasi lisan ingin dikembangkan, maka selama kegiatan pembelajaran siswa harus terlibat dalam komunikasi lisan, misalnya dalam diskusi atau presentasi. Jika aspek kejujuran ingin dikembangkan, siswa harus didorong untuk berperilaku jujur, misalnya mengerjakan tugas sendiri dengan tidak mencontek hasil dari teman. Jika aspek kecakapan menggali informasi ingin dikembangkan, siswa harus menggali data atau informasi dari sumber-sumber belajar yang ada”.²⁴

Silabus pada pembelajaran Fiqih di atas, memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (yang terdiri dari jenis tagihan, teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pendidikan kecakapan hidup yang akan dilakukan dalam pembelajaran Fiqih ini yakni dengan tujuan menggali kecakapan sebagai berikut: (a) kecakapan menggali informasi dari membaca tentang (*thinking skill*); (b)

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 24 Juli 2016.

kecakapan membahas dan mengolah informasi, (*thinking skill*); (c) kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah dengan membuat kesimpulan dari hasil diskusi (*thinking skill*); (d) kecakapan berbicara atau menyampaikan gagasan atau pengetahuan dalam berdiskusi (*communication skill*); (e) kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok (*collaboration skill*); (f) kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru (*communication skill*); dan (g) tahu kelebihan dan kekurangan diri (*kesadaran potensi diri*).

Adapun penilaiannya dilakukan dengan teknik tes tulis, jenis tagihan berupa ulangan dengan bentuk instrumen uraian. Selain itu, penilaian dilakukan dengan teknik tugas individu, jenis tagihan berupa tugas dengan bentuk instrumen praktek Sholat Jenazah, contohnya: Praktikkanlah sholat Jenazah dengan baik dan benar! Sedangkan alokasi waktu yang direncanakan yaitu 2 jam pelajaran = 2 x 40 menit (2 kali pertemuan). Kemudian sumber belajar yang digunakan yaitu Fiqih kelas VII MTs.

Dari data di atas menunjukkan bahwa, kesesuaian silabus yang dirumuskan dengan prinsip-prinsip pengembangan yang seharusnya menjadi rujukan dalam merancang bangun pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Dan materi serta kegiatan yang termuat dalam komponen silabus dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Pengembangan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar telah mengacu pada pencapaian kompetensi dasar

dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan sumber daya yang ada.

(d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran di atas yakni rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Maka ringkasnya RPP adalah rencana operasional kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa KD dalam setiap tatap muka di kelas. Lingkup RPP di atas mencakup 1 (satu) Kompetensi Dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. RPP di atas berupa kegiatan konkret setapak demi setapak yang dilakukan oleh guru Fiqih di kelas dalam mendampingi peserta didik. Satu hal yang amat penting dalam penyusunan RPP di atas adalah bahwa kegiatan pembelajaran Fiqih diarahkan agar berfokus pada peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai pendamping, fasilitator. Artinya, ketika guru memilih pendekatan, metode, materi, pengalaman belajar, interaksi belajar mengajar harus memungkinkan peserta didik berinteraksi dan aktif, sedang guru memfasilitasi dan mendampinginya.

Di samping hal-hal tersebut guru juga memperhatikan pendekatan pembelajarannya yang cocok dengan kompetensi, sarana prasarana dan kondisi siswa. Dalam artian, RPP di atas adalah "kurikulum" guru, yang dibuat guru sesuai dengan kebutuhan, realitas dan fasilitas madrasah dan keadaan riil para siswanya. Panjang pendeknya, banyak sedikitnya indikator, panjang pendeknya

materi dan waktu yang dibutuhkan, metode, media, langkah pembelajaran sepenuhnya ditentukan oleh guru.

Rambu-rambu utama yang diperhatikan dalam penyusunan RPP pembelajaran Fiqih yakni tidak menyimpang dari SK dan KD yang ada dalam kurikulum nasional, keduanya tidak diganti atau dirubah. SK dan KD berlaku secara nasional, sedangkan komponen lain dari RPP pembelajaran Fiqih telah dikembangkan oleh guru sesuai Fiqih sesuai dengan keadaan siswa, madrasah atau daerahnya. Dan satu RPP dapat memuat satu atau lebih indikator, dan dapat disajikan dalam satu atau lebih pertemuan/tatap muka di kelas. Guru Fiqih MTs Sultan Fatah Mijen Demak juga telah memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun RPP khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

Guru Fiqih MTs Sultan Fatah Mijen Demak dalam Penyusunan RPP Pembelajaran Fiqih juga telah menyisipkan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*). Aspek kecakapan hidup secara sengaja dimasukkan sebagai kompetensi dasar dan merancanginya menjadi kegiatan pembelajaran. Kecakapan yang akan dikembangkan tersebut antara lain yaitu: kecakapan personal, sosial, dan akademik. Kecakapan personalnya terdiri dari: (1) kecakapan berpikir, yaitu kecakapan untuk mendapatkan informasi dari membaca tentang memproses materi dengan menelaah tentang Tatacara salat wajib selain salat lima waktu menggali informasi dari membaca tentang Tatacara salat wajib selain salat lima waktu membahas dan mengolah informasi seperti menjelaskan tentang Tatacara salat wajib selain salat lima waktu dan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah dengan membuat

kesimpulan dari hasil diskusi; (2) kesadaran potensi diri; dan (3) Kesadaran Spiritual, dengan meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni yang menciptakan dunia beserta isinya.

Untuk kecakapan sosialnya terdiri dari: (1) kecakapan komunikasi, yaitu dengan berbicara atau menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi juga kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru; dan (2) kecakapan kolaborasi, yaitu dengan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Selain itu, juga dikembangkan kecakapan akademik yang merupakan tahapan tingkat selanjutnya dari kecakapan berpikir.

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa desainer pembelajaran Fiqih pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) terdiri dari beberapa pihak yang terlibat, di antaranya yaitu guru mata pelajaran Fiqih MTs Sultan Fatah Mijen Demak yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fiqih se-Kabupaten Demak. Kemudian orang-orang yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi pengajaran, yaitu perancang pembelajaran, pendidik, ahli mata pelajaran, dan penilai. Dalam mendesain pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan secara berurutan yaitu dalam bentuk Prota, Promes, Pemetaan SK-KD indikator-aspek, Silabus, dan RPP. Sebelum direncanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memastikan aspek kecakapan hidup apa yang ingin dikembangkan dalam pokok bahasan dalam mata pelajaran Fiqih yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Dari wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak yaitu

Ibu Nur Saidah, S.Ag., pada tanggal 24 Juli 2016 dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan KTSP perlu memasukkan aspek pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*). Keterangan lebih lanjut dari wawancara tersebut sebagai berikut:

“Dalam pengembangan dan implementasi KTSP di sekolah/madrasah terjadi perpaduan antara KBK dan KBL (Kurikulum Berbasis *Life Skill*), sehingga keduanya merupakan kesatuan yang selaras. Sebagai contoh salah satunya yaitu KBK berorientasi pada penyiapan peserta didik yang cerdas kerja sehingga dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.”²⁵

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak menambahkan bahwa materi yang diajarkan, strategi belajar, dan kriteria evaluasi suksesnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut. Namun demikian, dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut seseorang akan mengalami problem kehidupan, sehingga memerlukan kecakapan tertentu untuk menghadapi dan memecahkannya.

Kecakapan tersebut dikembangkan melalui pendidikan kecakapan hidup (KBL) yang berorientasi pada penyiapan peserta didik yang cerdas hidup. Terkait dengan pendidikan kecakapan hidup (KBL) yang diimplementasikan pada satuan pendidikan ini, Kepala MTs Sultan Fatah Mijen Demak, Bapak Dwi Ahmad Juliharto, S.Pd. memberikan pendapat dalam wawancara pada tanggal 25 Juli 2016 sebagai berikut:

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Afifuddin, S.Pd.I selaku Guru Fiqih MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 25 Juli 2016.

“Implementasi Kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum yakni kurikulum potensial pada satuan pendidikan dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi/kecakapan tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (pendidikan)”.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana guru Fiqih menerapkan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam pembelajaran Fiqih dalam mengajar agar siswanya tidak merasa bosan dan jenuh, serta menciptakan suasana yang menggairahkan dan menyenangkan. Maka penulis tertarik untuk meneliti pada guru Fiqih, karena di MTs Sultan Fatah Mijen Demak ini, guru Fiqih yaitu Bapak Afifuddin, S.Pd.I., menerapkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 25 Juli 2016, bertempat di Ruang kelas VII A, sebagai berikut:

”Mata Pelajaran ini tidak hanya untuk dipahami atau dimengerti saja, tetapi aplikasi dari Fiqih itu sendiri yang lebih penting, sehingga dalam proses belajar mengajar, guru lebih menitikberatkan pada metode demonstrasi atau praktek”.²⁶

Agar pelajaran Fiqih itu menarik dan menyenangkan sehingga siswa mudah memahami dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan adanya metode pembelajaran kontekstual yang bermakna bagi siswa, yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Afifuddin, S.Pd.I selaku Guru Fiqih MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 25 Juli 2016.

(CTL) bisa mewujudkan *life skills* siswa, karena dengan penggunaan model tersebut belajar siswa lebih menyenangkan dan siswa cepat dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pilihan guru Fiqih menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fiqih sangat berdampak positif terhadap *life skill* dan hasil belajar siswa karena strategi ini menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan didominasi pada usaha untuk mengembangkan kecakapan personal dan kecakapan sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Afifuddin, S.Pd.I guru mata pelajaran Fiqih pada wawancara pada tanggal 25 Juli 2016 sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup di madrasah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis dan psikologis siswa. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup di tingkat MTs difokuskan pada kecakapan generik, yaitu kecakapan personal dan sosial.”²⁷

Aspek-aspek kecakapan hidup, baik personal maupun sosial, yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasannya, sehingga aspek-aspek

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Afifuddin, S.Pd.I selaku Guru Fiqih MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 25 Juli 2016 di Ruang Kelas VII.

tersebut akan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih pada semester gasal guna mencapai kecakapan hidup yang akan dikembangkan ini dapat dilihat dalam silabus dan RPP. Dan beberapa di antaranya merupakan strategi pembelajaran pada metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu tanya jawab, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis inkuiri merupakan komponen pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, CTL yang digunakan kebanyakan masih dalam konteks pembelajaran di kelas. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, memiliki kecakapan hidup, yaitu guru lebih banyak berurusan dengan strategi dan memposisikan diri sebagai fasilitator dari pada memberi informasi dan mengajari. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama (apabila dilakukan diskusi kelompok) untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari hasil proses menemukan sendiri, bukan dari apa yang disampaikan atau yang diajarkan guru.

Aspek-aspek yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasannya, sehingga aspek-aspek tersebut akan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan, di antaranya adalah

pemodelan, diskusi kelompok, *questioning*, *constructivism*, metode studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, *learning start with question*, *learning community*, refleksi, penugasan, portofolio, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Afifuddin, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fiqih pada wawancara pada tanggal 25 Juli 2016 sebagai berikut:

“Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI guna mencapai kecakapan hidup yang akan dikembangkan, yaitu antara lain: pemodelan, diskusi kelompok, *questioning*, *constructivism*, metode studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, *learning start with question*, *learning community*, refleksi, dan penugasan”.²⁸

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada semester genap kelas VIII guna mencapai kecakapan hidup yang akan dikembangkan. Dan beberapa di antaranya merupakan strategi pembelajaran pada metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu tanya jawab, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis inkuiri merupakan komponen pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Pada materi PAI di MTs ini alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 2 jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit. Sebelum kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dilakukan, meskipun tidak tercantum dalam desain pembelajaran, seperti biasanya pada awal kegiatan pembelajaran pada jam pertama diawali dengan doa dan membaca ayat-ayat al-

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Afifuddin, S.Pd.I selaku Guru Fiqih MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 25 Juli 2016 di Ruang Kelas VIII.

Quran selama kurang lebih 10 menit. Begitu juga pada jam terakhir, diakhiri dengan pembacaan doa pada akhir pelajaran.

Berikut ini disajikan tahap-tahap skenario pembelajaran Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak.

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan Pembelajaran Fiqih dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Studi pendahuluan dan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas serta hasil kreativitas siswa.
- b) Membuat desain pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode CTL.
- c) Menyediakan alat dan bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran Fiqih.
- d) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran Fiqih.
- e) Menyusun kisi-kisi soal-soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, Kisi-kisi soal tes disusun sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam RPP. Indikator tersebut mengacu pada kategori pemahaman.
- f) Membuat lembar pengamatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih.
- g) Membuat pedoman lembar pengamatan ranah afektif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih.
- h) Menyusun lembar pengamatan ranah afektif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih.
- i) Membuat pedoman pengamatan ranah psikomotorik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih.

- j) Menyusun lembar pengamatan ranah psikomotorik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih.
- k) Melakukan dokumentasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Dalam mengajarkan materi ini Guru menggunakan metode eksperimen. Sebelum proses pembelajaran dimulai, Guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, yaitu bahan eksperimen, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan pemahaman konsep, lembar pengamatan siswa ranah afektif, lembar pengamatan hasil aktivitas siswa ranah psikomotorik serta lembar pengamatan keterampilan guru.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Kemudian Guru bersama observer melakukan perkenalan agar suasana pembelajaran menjadi tidak canggung. Kemudian kegiatan pendahuluan diawali dengan salam dan berdoa serta melakukan absensi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Sebelum melakukan kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kekurangan dalam kegiatan pendahuluan ini adalah Guru tidak memberikan motivasi secara lisan kepada siswa.

Pada kegiatan penutup Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa. Namun, Guru tidak lupa memberikan refleksi dan tindak lanjut berupa

motivasi kepada siswa agar tidak melupakan materi selanjutnya.²⁹

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Afifuddin, S.Pd.I pada tanggal 28 Juli 2016 terkait dengan Evaluasi atau penilaian hasil belajar Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak mengemukakan:

“Evaluasi atau penilaian hasil belajar PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak menggunakan Penilaian Kelas, ada beberapa bentuk dan teknik yang bisa dilakukan dalam penilaian kelas, yaitu penilaian kinerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian tes tertulis, penilaian portofolio, dan penilaian sikap.”

c. Profesionalisme Guru PAI yang Berkaitan dengan Kompetensi Sosial Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Afifuddin, S.Pd.I pada tanggal 28 Juli 2016 terkait dengan kompetensi sosial guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak mengemukakan:

”Di antara kompetensi yang dikembangkan yakni mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, aplikasinya adalah selalu mepererat ukhuwah islamiyah terhadap siswa pada madrasah, di mana siswa dipandang sebagai memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik baik dalam hal perkataan dan perbuatan, membiasakan perkataan yang lemah lembut dan tidak berkata kasar. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, aplikasinya adalah mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman dan sebagainya.³⁰

²⁹ Data Observasi Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 28 Juli 2016.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Afifuddin, S.Pd.I selaku Guru Fiqih MTs Sultan Fatah Mijen Demak, pada tanggal 28 Juli 2016 di Ruang Kelas VII.

Terkait dengan penjelasan di atas, Bapak Afifuddin, S.Pd.I., selaku Guru Fiqih MTs Sultan Fattah Mijen Demak menambahkan bahwa kompetensi yang dikembangkan adalah berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, bertata hidup ala Ahlussunah Wal Jama'ah dan menciptakan situasi ta'awun antar guru. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Aplikasinya adalah kegiatan Pembelajaran; Hadir dalam Melakukan Kegiatan Silaturahmi atau Forum Komunikasi Wali Siswa, Selalu melakukan kunjungan ketika ada masalah pembelajaran siswa dengan kegiatan home visite. Hadir dalam kegiatan Istighasah. Kegiatan sosial guru PAI aktif dalam mengumpulkan sumbangan ketika ada orang tua siswa yang terkena musibah atau ikut berbela sungkawa atau takziyah ke warga madrasah yang meninggal, ikut hadir dalam memberi do'a restu ke warga madrasah yang punya hajat, terlibat langsung dalam menyantuni Fakir dan Miskin ketika pembagian zakat fitrah, terlibat langsung dalam pembagian daging kurban ketika Hari Raya Kurban, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkah laku atau pergaulan guru PAI di madrasah dan di masyarakat menjadi panutan masyarakat. Pada posisi tersebut guru menjaga perilaku yang prima. Apabila masyarakat mengetahui bahwa guru-guru madrasah tertentu dapat dijadikan suri teladan di masyarakat, maka masyarakat akan percaya pada sekolah pada akhirnya masyarakat memberikan dukungan pada sekolah. (3). Guru harus melaksanakan kode etiknya, karena kode etik merupakan seperangkat aturan atau pedoman dalam melaksanakan tugas profesinya.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan betapa penting peran guru dalam hubungan madrasah dengan masyarakat. Terjalannya hubungan yang harmonis antara madrasah-masyarakat membuka peluang adanya saling koordinasi dan

pengawasan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan keterlibatan bersama memajukan peserta didik. Guru diharapkan selalu berbuat yang terbaik sesuai harapan masyarakat yaitu terbinanya dan tercapainya mutu pendidikan anak-anak mereka.

3. Implikasi Pelaksanaan Program *Pre Service Education* Dan *In Service Education* dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Kualifikasi Pendidikan Guru PAI Di Mts Sultan Fatah Mijen Demak Sesuia Dengan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan sosok yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang berkualitas akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam perekrutan tenaga pengajar (guru) harus dilakukan secara profesional.

MTs Sultan Fatah Mijen Demak senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu pegawai sendiri sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.

Terkait dengan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Perekrutan guru merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar pada suatu kelas baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan guru yang sesuai

dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan *recruitment*, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon guru yang memenuhi syarat. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan, tulisan dan praktek mengajar, agar mendapatkan guru yang profesional”.³¹

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka kurikulum MTs Sultan Fattah Mijen Demak menambahkan bahwa syarat utama untuk guru pendidikan agama Islam di MTs Sultan Fatah Mijen Demak adalah alumni sarjana (S.1), akta empat (D-IV) dan Penyelenggaran Pendidikan Tinggi Guru PAI dari LPTK di bidangnya yang mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan dan fungsinya sebagai guru PAI yang profesional.

Dengan tugas-tugas di atas secara operasional akan mencerminkan peranan dan kompetensi yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya sehingga menjadi guru pendidikan agama Islam yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya dalam memberikan pembelajaran terhadap anak didik atau siswan ya di mana guru melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan dan fungsinya sebagai guru PAI yang profesional.

- b. Sebagian Besar Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Sudah Memiliki Sertifikat Pendidik

Sertifikasi pendidik bagi guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Adanya peraturan pemerintah tersebut membawa dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016

khususnya mutu/kualitas guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dimaksudkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga lebih berkualitas sesuai standar kelayakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan profesionalisme.

Bahwa sebagian besar guru sertifikasi guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) merupakan pola sertifikasi dalam bentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Rayon LPTK untuk memfasilitasi terpenuhinya standar kompetensi guru peserta sertifikasi. PLPG dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan *workshop* menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).³²

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak menambahkan bahwa perkuliahan dalam PLPG dilaksanakan untuk penguatan materi bidang studi, model-model pembelajaran, dan karya ilmiah. *Workshop* dilaksanakan untuk mengembangkan, mengemas perangkat pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Pada akhir PLPG dilaksanakan uji kompetensi dan untuk guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak sebanyak 6 guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. PLPG dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan *workshop* menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

³²Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

c. Manajemen Madrasah Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Sudah Sesuai Dengan Manajemen Berbasis Madrasah

Berdasarkan hasil observasi terkait Manajemen Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Sudah Sesuai Dengan Manajemen Berbasis Madrasah hal yang telah dilakukan adalah memberikan kewenangan kepada madrasah dan guru untuk mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur serta memimpin sumber daya insani serta sarana dan prasarana untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan madrasah. Pola manajemen seperti ini memberi peluang bagi kepala madrasah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki oleh MTs Sultan Fatah Mijen Demak.³³

d. Kegiatan MGMP PAI Lebih Giat Dan Lebih Aktif

Terkait dengan keaktifan penataran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam forum ini pula kadang diisi dengan penataran kecil misalnya penataran tentang pengembangan kurikulum 2013, atau saling tukar informasi tentang isu pendidikan nasional. Bahkan lomba-lomba mata pelajaran dapat muncul dari forum ini. Dengan adanya MGMP guru mendapatkan wadah yang dapat menyalurkan aspirasinya mengenai pendidikan, khususnya pemenuhan kompetensi profesional.”³⁴

³³ Hasil observasi MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka kurikulum MTs Sultan Fattah Mijen Demak menambahkan bahwa mereka dapat saling bertukar informasi mengenai buku pedoman yang akan digunakan, kesulitan apa saja yang dihadapi ketika berada di depan kelas. Sehingga pembahasan tersebut akan terjadi pemecahan masalah secara bersama-sama antar guru PAI tersebut. Di dalam forum ini pembahasan yang diangkat juga masalah seputar kinerja guru dalam mengajar di kelas dan masalah-masalah lain yang melingkupinya”. Adapun pelaksanaannya adalah rutin tiap bulan dengan jadwal yang telah ditentukan, mengenai tempatnya adalah MTs di lingkungan Kabupaten Demak secara bergiliran.

Selain dua bentuk MGMP tersebut, dalam madrasah sendiri terdapat forum yang disebut Rapat Dewan Guru, yang fungsinya hampir sama dengan MGMP. Di dalam rapat guru tersebut selain membahas tentang kesulitan-kesulitan selama proses belajar mengajar, juga mengevaluasi program yang telah dilakukan dan merencanakan program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Masukan-masukan untuk kepala madrasah juga dibahas dalam forum ini.

- e. Guru Lebih Aktif Dan Berpartisipasi Aktif Dalam Kegiatan Workshop Dan Penataran

MTs Sultan Fatah Mijen Demak dalam meningkatkan mutu guru PAI dalam proses belajar mengajar sebagai syarat memenuhi kebutuhan guru PAI yang profesional, mengikutsertakan guru PAI dalam penataran yang diadakan oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang ini yakni dalam Kegiatan Workshop Dan Penataran.

Terkait dengan partisipasi aktif guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Misal penataran bagi guru PAI yang membahas tentang kurikulum 2013 bagi SMP/MTs yang diselenggarakan oleh Kantor Kemenag Kabupaten Demak dalam hal ini pelaksanaannya Mapenda, setelah mengikuti penataran guru PAI tersebut diharapkan dapat mempelajari lebih mendalam dan mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.”³⁵

Terkait dengan penjelasan di atas, Ibu Nur Saidah, S.Ag., selaku waka kurikulum MTs Sultan Fattah Mijen Demak menambahkan bahwa selain penataran yang bersifat lokal, guru PAI di MTs/SMP juga di ikutsertakan dalam program-program BPG, dan juga ada penataran yang bersifat intern. Penataran yang terakhir ini biasanya dilaksanakan dengan menghadirkan beberapa ahli dalam bidang pendidikan agama Islam, dan turornya adalah dosen dari Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara.

f. Pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Lebih Berorientasi Pada Standar Proses

Sebagai sekolah yang berciri khas Islam, MTs Sultan Fatah Mijen Demak dengan terwujudnya madrasah yang mampu membawa manusia yang berprestasi tinggi, mantap dalam aqidah ala Ahlussunah Wal Jama’ah, santun dalam berperilaku dan berakhlakul karimah.”

Maka untuk mewujudkan hal tersebut, dalam prosesnya MTs Sultan Fatah Mijen Demak berusaha melakukan pembelajaran dengan baik, terlebih pada bidang agama Islam, agar peserta didik memiliki kecakapan-kecakapan atau kompetensi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional serta sesuai dengan visi misi madrasah.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Saidah, S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 23 Juli 2016.

Dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) diharapkan potensi yang ada pada peserta didik dapat dikembangkan secara optimal untuk menuju kepada *insan kamil* dengan memiliki kecakapan-kecakapan dalam hidupnya untuk dapat hidup dengan baik. Hal ini merupakan gambaran profil manusia dari hasil pendidikan Islam, yaitu manusia muslim yang *kaaffah* yang memiliki iman, ilmu, dan amal secara terintegrasi atau yang cakap hidup. Bahwa profil manusia sebagai hasil pendidikan Islam, antara lain digambarkan dalam bentuk *insan kamil* yang mampu berperilaku dengan penuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sebagaimana tersebut di atas, maka diperlukan penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI.³⁶

Di sini desain merupakan langkah awal dalam merencanakan kesuksesan untuk melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini desain yang dimaksud yaitu desain pembelajaran Fiqih. Desain pembelajaran merupakan tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Martinis Yamin menyebutkan bahwa unsur desain pembelajaran meliputi: (1) kajian kebutuhan belajar beserta tujuan pencapaiannya, kendala, dan prioritas yang harus diketahui; (2) pemilihan pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan berdasarkan tujuan umum yang akan dicapai; (3) mengenali ciri siswa; (4) menentukan isi pelajaran dan unsur tugas berdasarkan tujuan; (5) menentukan tujuan belajar yang akan dicapai beserta tugas; (6) desain kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan (pengembangan silabus); (7) memilih media yang akan dipergunakan; (8) memilih pelayanan penunjang yang diperlukan; (9) memilih evaluasi hasil belajar siswa; dan (10) memilih uji awal

³⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 30 Juli 2016

kepada siswa. Unsur desain pembelajaran sudah terpenuhi dalam desain pembelajaran PAI yang digunakan di Sultan Fatah Mijen Demak.

g. Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Menjadi Meningkat

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap nilai mata pelajaran PAI, peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang mencapai nilai rata-rata 80. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara guru mata pelajaran Fiqih. Beliau menuturkan bahwa dalam pembelajaran Fiqih peserta didik sudah menunjukkan aktivitas dan kreativitas serta motivasinya dalam belajar. Hal tersebut mungkin disebabkan minat siswa atau guru yang tinggi serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik konsep materi yang disampaikan.

Menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya mata pelajaran Fiqih di kelas dengan siswa yang aktif, efektif, dan menyenangkan, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. CTL dapat merangsang siswa belajar aktif, dapat menimbulkan motivasi pada siswa untuk belajar, belajar berpikir kritis, melatih siswa untuk berkomunikasi, membantu siswa dalam mempertajam pelajarannya, melatih siswa percaya diri sehingga prestasi belajar meningkat.

- h. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Menjadi Lebih Baik Dan Sesuai Dengan Undang-Undang Guru Dan Dosen

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Sultan Fatah Mijen Demak bahwa guru yang ada di madrasah ini, terutama guru PAI dapat dikatakan memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil observasi pada saat penelitian, yakni penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran oleh pengawas sekolah. Menurut kepala madrasah Bapak Dwi Ahmad Juliharto, S.Pd, beliau menyatakan bahwa guru di MTs Sultan Fatah Mijen Demak guru PAI tersebut sudah baik sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan tentang standar kompetensi kepribadian guru.

"Kepribadian guru PAI di madrasah ini sangat mencerminkan kepribadian yang baik kepada warga di lingkungan sekolah ini, khususnya kepada peserta didik. Kepribadian guru sangat penting dalam proses interaksi edukatif, karena guru adalah seorang yang digugun lan ditiru, apalagi peserta didik yang masih duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah seperti ini. Mereka dengan mudah meniru apa yang mereka dengar dan mereka lihat. Dan kompetensi kepribadian guru penting diterapkan di sekolah /madrasah demi meningkatnya mutu dan kualitas madrasah".³⁷

Demi terwujudnya cita-cita luhur madrasah, yakni mencerdaskan peserta didik baik intelektual maupun budi pekerti. Hal ini senada dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Ahmad Juliarto, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 24 Juli 2016.

- i. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Menjadi Lebih Meningkatkan dan Sesuai Dengan Undang-Undang Guru Dan Dosen

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MTs Sultan Fatah Mijen Demak yaitu Ibu Nur Saidah, S.Ag., pada tanggal 24 Juli 2016 dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan KTSP perlu memasukkan aspek pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*). Keterangan lebih lanjut dari wawancara tersebut sebagai berikut:

“Dalam pengembangan dan implementasi KTSP di sekolah/madrasah terjadi perpaduan antara KBK dan KBL (Kurikulum Berbasis *Life Skill*), sehingga keduanya merupakan kesatuan yang selaras. Sebagai contoh salah satunya yaitu KBK berorientasi pada penyiapan peserta didik yang cerdas kerja sehingga dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, strategi belajar, dan kriteria evaluasi suksesnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut. Namun demikian, dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut seseorang akan mengalami problem kehidupan, sehingga memerlukan kecakapan tertentu untuk menghadapi dan memecahkannya.

Kecakapan tersebut dikembangkan melalui pendidikan kecakapan hidup (KBL) yang berorientasi pada penyiapan peserta didik yang cerdas hidup. Terkait dengan implementasi kurikulum pada satuan pendidikan ini, Kepala MTs Sultan Fatah Mijen Demak, Bapak Dwi Ahmad Juliharto, S.Pd. memberikan pendapat dalam wawancara pada tanggal 25 Juli 2016 sebagai berikut:

“Implementasi Kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum yakni kurikulum potensial pada satuan pendidikan dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi/kecakapan tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (pendidikan)”.

- j. Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Menjadi Lebih Meningkatkan dan Sesuai Dengan Undang-Undang Guru Dan Dosen

Profesionalisme guru PAI terkait dengan kompetensi profesional guru rumpun PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak di antaranya adalah menyusun desainer dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain strategi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak yakni aspek-aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan diintegrasikan dan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasan mata pelajaran rumpun PAI. Dalam pelaksanaannya, aspek kecakapan hidup dikembangkan dan/atau diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga berpengaruh dengan metode pembelajaran yang digunakan dan dituangkan ke dalam bentuk Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Pemetaan Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³⁸

- k. Kompetensi Sosial Guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Menjadi Lebih Baik dan Sesuai Dengan Undang-Undang Guru Dan Dosen

Tingkah laku atau pergaulan guru PAI di madrasah dan di masyarakat menjadi panutan masyarakat. Pada posisi tersebut guru menjaga perilaku yang prima. Apabila masyarakat mengetahui bahwa guru-guru madrasah tertentu dapat dijadikan suri teladan di masyarakat, maka masyarakat akan percaya pada sekolah pada akhirnya masyarakat memberikan dukungan pada sekolah. (3). Guru harus melaksanakan kode etiknya, karena kode etik merupakan

³⁸ Hasil observasi kegiatan pembelajaran Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 25 Juli 2016.

seperangkat aturan atau pedoman dalam melaksanakan tugas profesinya.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan betapa penting peran guru dalam hubungan madrasah dengan masyarakat. Terjalannya hubungan yang harmonis antara madrasah-masyarakat membuka peluang adanya saling koordinasi dan pengawasan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan keterlibatan bersama memajukan peserta didik. Guru diharapkan selalu berbuat yang terbaik sesuai harapan masyarakat yaitu terbinanya dan tercapainya mutu pendidikan anak-anak mereka.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Program *Pre Service Education* Dan *In Service Education* Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

³⁹ Hasil observasi di MTs Sultan Fatah Mijen Demak pada tanggal 28 Juli 2016.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, (3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (4) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, (6) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah. Tujuan pendidikan secara umum lebih ditekankan pada peningkatan kualitas manusia Indonesia.⁴⁰ Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, Cet.8, hlm. 37.

demokratis dan bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴¹

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru sebagai tenaga pendidikan mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.⁴² Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, kreatif dan menyenangkan. Karena peranan guru yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, sehingga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.⁴³

Selain itu, perkembangan zaman juga mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁶ Hal inilah yang menjadikan pembinaan terhadap kemampuan dan profesionalitas guru menjadi sangat diperlukan.

Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui lembaga *pre-service education*, *in-service education*, dan *on-service education*⁴⁴ guna meningkatkan profesionalisme guru. *Pre-service education* atau pendidikan pra-jabatan

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Bandung, 2005, hlm. 15

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia, *Op. cit.*, hlm. 27.

⁴³ E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 13.

⁴⁴ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992, Cet.2, hlm. 2.

merupakan fase mempersiapkan tenaga-tenaga kependidikan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, dan sikap-sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas/berdinas⁴⁵ yaitu meliputi program diploma, sarjana, pascasarjana dan lain-lain. Sedangkan *in- service education* yaitu pendidikan dalam-jabatan) atau latihan-latihan semasa berdinas, dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan secara kontinu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan lainnya guna mengefektifkan dan mengefisiensikan pekerjaan/jabatannya⁴⁶ meliputi *in-service training* seperti supervisi, penataran, dan lain-lain. Sedangkan *on service education* contohnya seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Ada beberapa kriteria pokok pekerjaan yang bersifat profesional sehubungan dengan profesionalisme seseorang, Nana Sudjana memberikan kriteria sebagai berikut. Bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan, mendapat pengakuan dari masyarakat, adanya organisasi profesi, mempunyai kode etik.⁴⁷ Bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan maksudnya bahwa untuk mencapai tenaga yang profesional haruslah menempuh pendidikan khusus sesuai dengan bidangnya, hal ini

⁴⁵ N.A Ametembur, *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru*, Suri Bandung, 1981, hlm.86

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 110.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al Gensindo, Bandung: 2002, hlm. 14.

dimaksudkan untuk mengkaji dan mendalami berbagai disiplin ilmu yang harus dimiliki sebagai perangkat dasar dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) tidak serta merta menjadi bermutu baik atau unggul, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu komponen-komponennya, seperti program kegiatan pembelajaran, murid, sarana prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, guru dan kepemimpinan sekolah.

MTs Sultan Fatah Mijen Demak senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu pegawai sendiri sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.

Terkait dengan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan ini. Perekrutan guru merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar pada suatu kelas baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan guru yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan *recruitment*, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon guru yang memenuhi syarat. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan, tulisan dan praktek mengajar, agar mendapatkan guru yang profesional. Syarat utama untuk guru pendidikan agama Islam di MTs Sultan Fatah Mijen Demak adalah alumni sarjana (S.1), akta empat (D-IV) dan Penyelenggaran Pendidikan Tinggi Guru PAI dari LPTK di bidangnya yang mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan dan fungsinya sebagai guru PAI yang profesional. Dengan tugas-tugas di atas secara operasional akan mencerminkan peranan dan kompetensi yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya

sehingga menjadi guru pendidikan agama Islam yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya dalam memberikan pembelajaran terhadap anak didik atau siswanya”.

2. Analisis Profesionalisme Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Tuntutan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MTs Sultan Fatah Mijen Demak perlu dikembangkan berdasarkan kepada analisa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: Menguasai landasan kependidikan agama Islam. Menguasai bahan pengajaran agama Islam. Melaksanakan program pengajaran agama Islam. Penilaian hasil proses belajar mengajar agama Islam. Pelaksanaan program bimbingan agama Islam. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di madrasah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

Menurut Kunandar, profesionalisme adalah “kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”.⁴⁸ Dalam pandangan Tafsir,

⁴⁸ Kunandar, *Op.Cit*, hlm.46

profesionalisme: “faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang yang profesional”.⁴⁹

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka. Artinya sebuah term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.

Menurut Dedi Supriadi, penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan juga rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.⁵⁰

Karena itu, sikap profesionalisme dalam dunia pendidikan (sekolah), tidak sekadar dinilai formalitas tetapi harus fungsional dan menjadi prinsip dasar yang melandasi aksi operasionalnya. Keberadaan guru yang sangat strategis diharapkan melalui jiwa profesionalisme dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan menjadi tonggak yang kokoh bagi lembaga pendidikan. Hal ini wajar karena dalam dunia modern, khususnya dalam rangka persaingan global, memerlukan sumber daya manusia yang bermutu, selalu melakukan improvisasi diri secara terus-menerus.

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang. Baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁵¹ Jadi kompetensi guru adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan penuh perhitungan, penguasaan, kecerdasan dan penuh tanggung jawab dan

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 107

⁵⁰ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 1998, hlm. 94-95

⁵¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008. hlm. 11

dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Sebagai sekolah yang berciri khas Islam, MTs Sultan Fatah Mijen Demak dengan terwujudnya madrasah yang mampu membawa manusia yang berprestasi tinggi, mantap dalam aqidah ala Ahlussunah Wal Jama'ah, santun dalam berperilaku dan berakhlakul karimah.”

Maka untuk mewujudkan hal tersebut, dalam prosesnya Guru PAI MTs Sultan Fatah Mijen Demak berusaha meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik dalam pembelajaran PAI MTs Sultan Fatah Mijen Demak yakni melakukan pembelajaran dengan baik, terlebih pada bidang agama Islam, agar peserta didik memiliki kecakapan-kecakapan atau kompetensi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada.

Dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) diharapkan potensi yang ada pada peserta didik dapat dikembangkan secara optimal untuk menuju kepada *insan kamil* dengan memiliki kecakapan-kecakapan dalam hidupnya untuk dapat hidup dengan baik. Hal ini merupakan gambaran profil manusia dari hasil pendidikan Islam, yaitu manusia muslim yang *kaaffah* yang memiliki iman, ilmu, dan amal secara terintegrasi atau yang cakap hidup. Sebagaimana yang dinyatakan Hari Suderadjat bahwa profil manusia sebagai hasil pendidikan Islam, antara lain digambarkan dalam bentuk *insan kamil* yang mampu berperilaku dengan penuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^{٥٢} وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(QS. 49:10).⁵²

⁵² Al-Qur'an Surat Nisa Ayat 41 Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 220

Hasil pendidikan juga digambarkan sebagai seorang *ulil albab* (QS. 3:190) dengan karakteristik seperti yang dijelaskan dalam surat Ali Imran (QS. 3:191), dan kompetensi atau kecakapan sosial dari seorang mukmin antara lain digambarkan dengan sifat saling menyayangi (*silaturahmi*) seperti dijelaskan dalam surat An-Nisa (QS. 4:1).

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sebagaimana tersebut di atas, maka diperlukan penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana rumusan yang ada, sehingga tujuan penelitian ini terbatas untuk mengetahui desain dari implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran Fiqih, implementasi dari pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran Fiqih itu sendiri, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran Fiqih.

Berikut ini adalah hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik dalam pembelajaran PAI MTs Sultan Fatah Mijen Demak yakni melakukan desain implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran Fiqih kelas VII pada semester gasal.

a. Desainer

Desainer pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat di dalamnya, diantaranya yaitu guru mata pelajaran Fiqih di MTs Sultan Fatah Mijen Demak yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fiqih sekabupaten Kudus dengan berpedoman pada kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Dengan adanya desainer pembelajaran ini membuktikan bahwa desentralisasi pendidikan sebagaimana karakteristik dari Kurikulum 2013 adalah tidak dinafikan keberadaannya, dengan tetap

berpedoman pada kurikulum sesuai BSNP dan rambu-rambu pemerintah yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum, yaitu: UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Martinis Yamin menyebutkan bahwa untuk desainer pembelajaran terdiri dari beberapa orang yang terlibat di dalamnya, yaitu: perancang pengajaran, ahli mata pelajaran, pengajar, dan penilai. Adapun desainer pembelajaran MTs Sultan Fatah Mijen Demak kelas VII di MTs Sultan Fatah Mijen Demak ini untuk perancang pengajaran, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengoordinasikan tugas perencanaan, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru bidang studi. Untuk ahli mata pelajaran, yaitu orang yang berkualifikasi dalam pemberian informasi tentang pengetahuan dan sumber yang berkaitan dengan semua aspek pokok bahasan yang dikembangkan dalam perencanaan pengajaran, yakni para guru dan ahli bidang studi masing-masing. Untuk pengajar, yaitu orang atau anggota sebuah tim yang memanfaatkan hasil perencanaan dan juga ikut dalam perencanaan pengajaran, mengenal siswa dengan baik, menguasai cara pengajaran dan persyaratan program pengajaran, bertanggung jawab dalam mengujicobakan, dan kemudian menerapkan rencana pengajaran yang dikembangkan, yakni guru pengampu mata pelajaran. Dan untuk penilai, yaitu orang yang berkualifikasi untuk membantu mengembangkan instrumen pengujian untuk uji awal sejumlah ujian untuk praktik dan penilaian hasil belajar siswa, yakni dapat dari para guru bidang studi.

b. Langkah-langkah

Dalam mendesain pembelajaran MTs Sultan Fatah Mijen Demak dengan pendekatan pada pendidikan kecakapan hidup di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus ini, langkah-langkah

yang dilakukan secara berurutan yaitu dalam bentuk Prota, Promes, Pemetaan SK-KD-indikator-aspek, silabus, dan RPP. Hal ini merupakan langkah yang dilakukan untuk merencanakan proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan inti dari tercapainya pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan/diintegrasikan dalam mata pelajaran. Sebagaimana Departemen Agama menegaskan bahwa strategi untuk mencapai kecakapan hidup salah satunya yaitu melalui reorientasi pembelajaran untuk pencapaian kecakapan hidup, disamping melalui pengembangan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran, penerapan manajemen berbasis sekolah, hubungan sinergis antara madrasah dan masyarakat, dan program pendidikan kecakapan pravokasional.

3. Analilsis Implikasi Pelaksanaan Program *Pre Service Education* Dan *In Service Education* dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Indonesia adalah salah satu bangsa di dunia yang tidak dapat terlepas dari pengaruh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh itu menuntut kemajuan dan kecanggihan cara berfikir manusia Indonesia sebagai pelaku pembangunan di tanah air. Krisis multidimensional yang telah melanda Indonesia selama lima tahun terakhir mengakibatkan banyak masalah yang timbul dan memerlukan pemecahan dalam upaya mempertahankan eksistensi Indonesia dalam percaturan dunia.

Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang mampu berperan aktif menjadi agen pembaharuan dan pengembangan kehidupan nasional dan internasional. Dalam GBHN 1999-2004 dinyatakan bahwa "pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen

bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya."

Realisasi tujuan pendidikan nasional tersebut dituangkan ke dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu barometer keberhasilan mewujudkan sumber daya manusia ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan tuntutan kehidupan yang serba seimbang dan selaras dalam tatanan nasional dan internasional.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra:70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*(Q.S. Al-Isra:70).⁵³

Implikasi dari tujuan itu menuntut manusia berkualitas untuk senantiasa mampu memecahkan masalah hidupnya secara mandiri, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya

⁵³ Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 70, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2005, hlm. 323.

masyarakat Indonesia yang adil dan sejahtera. Strategi untuk membawa manusia mampu menapaki kualitas hidupnya dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan secara simultan dan profesional.

Berdasarkan hasil Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui lembaga *pre-service education*, *in- service education*, dan *on-service education*⁵⁴ guna meningkatkan profesionalisme guru. *Pre-service education* atau pendidikan pra-jabatan merupakan fase mempersiapkan tenaga-tenaga kependidikan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, dan sikap-sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas/berdinas⁵⁵ yaitu meliputi program diploma, sarjana, pascasarjana dan lain-lain. Sedangkan *in- service education* yaitu pendidikan dalam-jabatan) atau latihan-latihan semasa berdinas, dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan secara kontinu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan lainnya guna mengefektifkan dan mengefisiensikan pekerjaan/jabatannya⁵⁶ meliputi *in-service training* seperti supervisi, penataran, dan lain-lain. Sedangkan *on service education* contohnya seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Melalui pembinaan program *pre service education* dan *in service education* yang sistematis, terencana, dan kontinu diharapkan bisa menuntaskan permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi problem utama di lembaga pendidikan. Adanya kegiatan ini, guru diharapkan semakin mengerti tanggung jawabnya terhadap profesinya, menjalankannya secara profesional, dan terciptanya jiwa profesionalisme yang tinggi dan kuat yang melekat di setiap diri guru khususnya guru PAI MTs Sultan Fatah Mijen Demak.

Implikasi pembinaan program *pre service education* dan *in service education* yang sistematis, terencana, dan kontinu, senantiasa

⁵⁴ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Op.Cit.*, hlm. 2.

⁵⁵ N.A Ametembur, *Op.cit.*, hlm.86

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 110.

memiliki dampak positif demi kemajuan dan peningkatan pembelajaran PAI di MTs Sutan Fattah Mijen Demak sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru, sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang Sisdiknas.

